

OPTIMALISASI SUPERVISI PEMBELAJARAN BERWAWASAN SPIRITUAL ISLAM

Sonedi¹, Bahrianoor²

Muhammadiyah University of Palangkaraya

¹sonedi.lilik@gmail.com,²bahrianoor12@gmail.com

Abstract

The results showed that: (1) the supervision program for spiritually oriented learning at SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya went well and smoothly; (2) supervision technique. Spiritual insight learning in SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya uses supervision techniques for each student's behavior. Based on the discussion of the research results and the results of interviews from homeroom teachers, principals, and students, it shows that the spiritual value of Islam is indeed very well instilled by students, even from an early age, because it has many positive impacts on students, not only in the classroom. during the learning process, but also in the community or outside of school, even in the home/family environment. The subjects in this study were students of class XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. In accordance with the phenomenon to be studied by researchers, relevant tools and data collection are needed. In this study, the data collection techniques used were observation and interviews. The desired achievement obtained in this study is the application used by the researcher to help answer the questions in this study.

Keywords: Learning, Spiritual, Islamic

Abstrak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program supervisi pembelajaran berwawasan spiritual di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya berjalan dengan baik dan lancar; (2) teknik supervisi Pembelajaran berwawasan spiritual di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menggunakan teknik supervisi kepada setiap perilaku peserta didik. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan Hasil wawancara baik dari wali kelas, kepala sekolah, maupun peserta didik menunjukkan bahwa nilai spiritual islam memang sangat baik ditanamkan oleh peserta didik, bahkan harusnya sejak dini, karena memberikan banyak dampak positif kepada peserta didik, tidak hanya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun juga di lingkungan masyarakat atau di luar sekolah, bahkan di lingkungan rumah/ keluarga. Subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya. Sesuai dengan fenomena yang akan diteliti oleh peneliti maka dibutuhkan alat dan pengumpulan data yang relevan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Capaian yang diinginkan diperoleh dalam penelitian ini yaitu penerapan yang digunakan peneliti dapat membantu menjawab pertanyaan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pembelajaran, Spiritual, Islam

A. PENDAHULUAN

Dalam millenium ketiga yang juga dikenal sebagai *the new age* dimana nilai-nilai etis dan spiritualitas di satu sisi memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan

manusia, dan kecepatan laju perubahan dan persaingan global yang mengarah pada pola kehidupan yang tidak menentu. Di sisi lain, nilai-nilai etis dan spiritualitas akan memegang peranan penting tidak hanya dalam bidang sosial dan keagamaan, melainkan dalam dunia pendidikan sebagai *noble industry* (industri mulia) dan merupakan institusi yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia dan kualitas peradaban di masa depan paling tepat dipimpin oleh orang yang memiliki wawasan spiritual dalam membina dan mengembangkan pendidikan.

Gagasan tentang wawasan spiritualitas dalam dimensi pendidikan, oleh Saelan (2002) merupakan suatu konsep yang sedang dikembangkan oleh para pembaharu pendidikan. Diakui bahwa konsep ini merupakan sebuah ijtihad dalam rangka mewujudkan visi spiritualitas dalam semua aspek dari proses pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan merupakan sebuah pergumulan yang sungguh-sungguh suci dan mulia untuk membangun jiwa, dan kepribadian sehingga tercipta manusia yang *ahsani taqwim* (humanisasi), dan sebaliknya membebaskannya (liberalisasi) dari belenggu-belenggu yang menghalangi untuk beremansipasi seperti berbagai bentuk kedhaliman, kemiskinan dan kebodohan. Saelan (2002) menegaskan bahwa pendidikan selama ini tidak *integrated* dalam memahami manusia. Pendidikan selama ini lebih tepat disebut pengajaran yang tujuannya agar anak memiliki pengetahuan tetapi tidak membuat anak cerdas. Karena itu, pendidikan harus memandang manusia secara utuh dan terintegrasi. Pernyataan di atas harus dimaknai bahwa pendidikan itu harus memandang manusia secara utuh dan terintegrasi dalam rangka membebaskan manusia dari belenggu-belenggu yang menghalangi emansipasi kemanusiaan menuju martabatnya yang paling luhur. Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari dimensi spiritualitasnya. Pendidikan yang hanya berorientasi kepada dunia materiil akan menjatuhkan martabat kemanusiaan itu sendiri.

Keinginan yang kuat untuk mengedepankan supervisi berwawasan spiritual sebagai media untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru serta kualitas peradaban, didasari pada keprihatinan bahwa pendidikan yang ada sekarang ini telah mengalami pendangkalan makna, yaitu berorientasi “menjadi” (*being*) melainkan berorientasi “memiliki” sesuatu (*having*). Resikonya kalau pendidikan itu berorientasi kepada kepemilikan (*having*), maka persoalan etika dan kepribadian menjadi kurang diperhatikan. Padahal, semestinya orientasi pendidikan adalah “*being*”, yaitu agar anak didik dapat menjadi dirinya sendiri sesuai dengan dasar-dasar kepribadiannya dimana setiap manusia diciptakan dalam keunikan, (Natsir, 2011).

Itulah sebabnya peran wawasan spiritual berfungsi memberikan sentuhan penting bagi penanaman nilai-nilai kerja (Tasmara, 2006). Menurut (Saleh, 2005) penanaman nilai-nilai spiritual di dunia kerja diyakini mampu mendorong munculnya motivasi dan produktivitas kerja yang tinggi atas dasar ibadah. Dengan demikian, pekerjaan dilakukan secara ikhlas; tanpa pamri, penuh kesadaran, bertanggung jawab, bersemangat, dan bersungguh-sungguh karena merasa dinilai oleh Allah Sang Maha Melihat, suci bersih dari penyimpangan, penyelewengan, dan kebohongan, penuh prestasi, terobsesi untuk selalu menampilkan yang terbaik, serta menjadi teladan, contoh terbaik dalam kebaikan bagi lainnya. Berbagai sikap ini harus dibina dan dikembangkan lebih lanjut dalam keseharian kerja oleh para pekerja berwawasan spiritual.

Pitchard (2009) menyatakan bahwa teori pembelajaran adalah sebuah proses perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau percobaan. Teori ini memperoleh sebuah ilmu atau pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar. Tujuannya bervariasi, bisa jadi untuk menambah ilmu, pengetahuan, hingga keterampilan, melalui proses belajar berdasarkan instruksi-instruksi tertentu. Hasil akhir dari proses pembelajaran adalah perilaku yang berubah, terbentuk, atau terkontrol.

Schunk (2012) menyatakan bahwa teori pembelajaran adalah proses mengumpulkan serta memodifikasi pengetahuan, keterampilan, strategi, kepercayaan, sikap dan perilaku. Mulai dari pengetahuan dan keterampilan yang berbentuk kognitif, linguistik, sosial, dan lain sebagainya. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan prinsip yang diterapkan pada konteks pendidikan.

Kata spiritual merupakan bahasan Latin yaitu spiritus yang berarti meniup mata, bernapas, dan kemudian memiliki arti yang memberi kehidupan atau inti sari menjadi manusia. Spiritual merupakan faktor yang penting dalam membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan, kesejahteraan serta adaptasi terhadap penyakitnya (Perry & Potter, 2012). Spiritual merupakan sesuatu yang dipercaya seseorang terdapat hubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, yang menyebabkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan dan permohonan maaf atas semua kesalahan yang pernah dilakukan (Hidayat, 2013). Spiritualitas tidak sama dengan agama, spiritualitas adalah konsep yang lebih luas dan bersifat universal dan pribadi, sedangkan agama termasuk bagian dari spiritualitas yang terkait dengan budaya dan masyarakat (Tualeka, 2014). Spiritualitas merupakan bentuk dari habluminallah (hubungan antara manusia dengan Tuhannya) yang

dilakukan dengan cara sholat, puasa, zakat, haji, doa serta berbagai macam ibadah yang lain. Secara garis besar spiritualitas merupakan kehidupan rohani (spiritual) dan terwujud dalam cara berpikir, merasa, berdoa dan berkarya. Sedangkan menurut Zubaedi dalam bukunya Desain Pendidikan Karakter mengatakan bahwa dimensi merupakan sebuah media atau sarana untuk menjalin hubungan kedekatan dengan sang pencipta. Misalnya dengan cara sholat lima waktu. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia, ketika sedang berada dalam keadaan sulit akan berusaha lebih dekat dengan Tuhan.

Sebagai upaya membantu guru dalam memperbaiki proses belajar-mengajar, maka pembinaan guru melalui supervisi dilaksanakan berdasarkan program, teknik, dan pola pendekatan yang tepat. Dengan program yang terencana, teknik yang baik, dan pola pendekatan yang tepat diharapkan kemampuan profesional guru dapat ditingkatkan. Salah satu pendekatan supervisi pengajaran menurut Sergiovanni (2009) membedakan menjadi tiga, yaitu (1) pendekatan ilmiah, (2) pendekatan artistik, dan (3) pendekatan klinis. Dalam pendekatan klinis, pembinaan dilakukan secara kolegal antara pembina dan guru. Melalui hubungan kolegal atau kesejawatan diharapkan kemampuan mengajar guru dapat ditingkatkan. Untuk itu, (Sofyan, 2006) dalam (Natsir, 2011) berpendapat bahwa dalam mengimplementasikan supevisi klinis, seorang supervisor perlu menggunakan pendekatan spiritual keagamaan. Alasannya bahwa dengan model pembinaan profesional melalui pendekatan spiritual merupakan salah satu bentuk pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai religius (agama) sebagai dasar dalam melaksanakan tugas kepengawasan. Pendekatan spiritual ini sangat dimungkinkandigunakan, mengingat agama merupakan ajaran yang memuat nilai-nilai yang dapat memotivasi dan memberikan inspirasi bagi tingkah laku dan perbuatan manusia. Berdasarkan hal tersebut di atas peneliti merasa perlu untuk mensupervisi pengajaran berwawasan spiritual di sekolah yang berwawasan spiritual yang berada di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara jelas dan rinci perilaku atau kegiatan supervisi pengajaranberwawasan spiritual pada sekolah-sekolah yang berwawasan spiritual yang berada di Kota Palangka Raya. Untuk itu, peneliti melakukan serangkaian kegiatan di lapangan mulai dari penjanjakan ke lokasi penelitian, studi orientasi, dan dilanjutkan dengan studi secara terfokus. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian

sebagaimana yang telah ditetapkan, peneliti mengadakan pengamatan terhadap cara-cara atau kegiatan-kegiatan kepala sekolah yang berkaitan dengan pembinaan terhadap guru di sekolah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang menggunakan rancangan penelitian multisitus. Alasan digunakan rancangan multisitus, karena penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar (*site*) penelitian. Teori yang diangkat dari beberapa latar (*site*) tersebut diharapkan bisa menghasilkan teori dengan generalisasi yang lebih luas dan lebih umum penerapannya Yin (1984) dalam (Bogdan & Biklen, 1982). Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982) mengemukakan bahwa ada dua rancangan studi multisitus, yaitu (1) metode induksi analitik yang dimodifikasi; dan (2) metode komparatif konstan.

Data yang terkumpul melalui berbagai teknik itu, lalu dicek keabsahannya dengan kriteria yang dianjurkan Lincoln & Guba (1985), yaitu (1) kredibilitas dengan pengamatan terus menerus, diskusi teman sejawat dan member check, (2) transferabilitas dengan memberikan deskripsi secara rinci tentang temuan-temuan penelitian, (3) dependabilitas dengan meminta beberapa orang auditor untuk mengauditnya, dan (4) konfirmabilitas, yaitu penelitian hasil penelitian oleh pakar. Setelah diperiksa, data tersebut selanjutnya dianalisis.

Ada dua macam analisis data yang dilakukan, yaitu (1) analisis dalam situs, dan (2) analisis lintas situs. Analisis data dalam situs adalah analisis data setiap sekolah yang dijadikan situs penelitian.

Sumber data penelitian dapat diperoleh melalui sebagai berikut :

1. Wali kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, dalam hal ini wali kelas dijadikan narasumber untuk memperoleh informasi tentang sikap dan tingkah laku peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar.
2. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, sebagai narasumber memperoleh informasi tentang pentingnya menanamkan nilai spiritual islam kepada peserta didik di kelas.
3. Peserta didik yang bertindak sebagai obyek yang diteliti.

Mendapatkan data secara informasi yang dibutuhkan peneliti akan melakukan beberapa prosedur, pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung guna memperoleh gejala-gejala, peristiwa dan masalah yang akan diteliti. Teknik

ini dilakukan agar memperoleh data tentang nilai-nilai spiritual islam pada proses pembelajaran oleh peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data guna memperoleh informasi dari peserta didik, pendidik, orang tua dengan cara menanyakan langsung permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti tentang bagaimana menanamkan nilai-nilai spiritual islam pada proses pembelajaran pada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya.

Menurut Sugiyono (2009:128) untuk mengecek keabsahan temuan data yang diperoleh peneliti mengacu pada prosedur yang diantaranya sebagai berikut :

1. Triangulasi

Kegiatan analisis data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif berjalan dari awal hingga akhir penelitian, yakni sampai pengambilan kesimpulan. Namun, tahap awal yang perlu dilakukan guna mendapatkan data yang akurat dan memiliki tingkat validitas yang tinggi adalah dengan melakukan triangulasi terhadap data-data yang telah terkumpul dan hasil wawancara dari beberapa narasumber.

2. Membicarakan dengan orang lain

Membicarakan hasil wawancara maupun data dan informasi yang telah berhasil dihimpun oleh peneliti merupakan satu cara untuk meningkatkan keabsahan atau tingkat kepercayaan data peneliti dalam melaksanakan tahap ini harus menyiapkan diri untuk menerima kritik maupun saran dari rekan yang seprofesi sebagai peneliti maupun pihak yang dinilai diminta bantuannya.

3. Menggunakan bagan Referensi

Penggunaan bahan refensi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bantuan hasil foto-foto yang dokumentasikan.

4. Mengadakan member check

Tujuan melaksanakan member check adalah agar informan yang kita peroleh dan gunakan dalam penulisan laporan kita sesuaikan dengan apa yang dimaksud oleh imforman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini didapat hasil wawancara dan observasi yang diberikan oleh pihak sekolah diantaranya guru kelas, orang tua, dan peserta didik kelas IV yang berkaitan dengan kebiasaan belajar peserta didik di rumah. Berdasarkan hasil wawancara yang

dilakukan peneliti kepada guru kelas XI, Kepala Sekolah, dan peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya, dapat dikemukakan sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV SDN-3 Menteng Palangkaraya dapat dipaparkan hasilnya sebagai berikut :

No	Pertanyaan Wali Kelas
1	Apakah peserta didik kelas XI telah diberikan pemahaman tentang spiritual islam? - Ya, semenjak dari kelas X peserta didik kami memang selalu diberikan pemahaman dalam spiritual islam.
2	Apakah peserta didik kelas XI memiliki kebiasaan sikap yang baik, contohnya bertanya pada saat proses belajar berlangsung? - Melihat kondisinya di kelas, peserta didik menunjukkan sikap yang positif setelah menanamkan nilai-nilai spiritual islam, mereka berperilaku baik dan santun dalam sikap serta komunikasi kepada lingkungan orang sekitar
3	Apakah ada perbedaan sikap peserta didik yang sudah memahami nilai spiritual islam dan peserta didik yang belum memahami serta menanamkan nilai tersebut? Tentu berbeda, seperti tadi saya sampaikan banyak hal positif yang mereka peroleh dari sikap perilaku dalam proses pembelajaran, adapun sebelumnya memang butuh proses dikarenakan bentuk karakteristik peserta didik itu berbeda-beda
4	Bagaimana menangani peserta didik yang tidak memiliki pemahaman tentang spiritual islam pada proses pembelajaran? - Guru-guru di sekolah ini selalu berupaya untuk terus menanamkan nilai spiritual islam kepada peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran. Hal ini untuk kebaikan peserta didik kedepan agar bisa menunjukkan sikap yang baik dan santun kepada masyarakat.
5	Bagaimana memotivasi peserta didik yang tidak menunjukkan sikap yang diharapkan saat proses pembelajaran berlangsung? Kami terus berupaya disamping juga harus memahami karakteristik peserta didik tadi, ada yang memang proses adaptasinya cepat sehingga perubahan perilakunya juga terlihat secara signifikan, namun ada juga yang lambat proses adaptasinya, semua kembali kepada kesadaran diri dari peserta didik tersebut. Guru selalu menegur dan menasihati untuk selalu berpikir positif dan bersikap baik, karena itu bagian dari nilai spiritual islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai berikut :

No	Pertanyaan Kepala Sekolah
1	Menurut Bapak, apakah menanamkan nilai spiritual islam pada proses pembelajaran itu penting? Mengapa? - Menurut saya itu penting, karena ini sangat bagus untuk membentuk karakteristik peserta didik, terlebih tidak hanya untuk kebaikan mereka di luar sekolah, atau di rumah, namun juga bagaimana mereka menerapkan itu di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
2	Apa yang terjadi apabila nilai-nilai ini tidak ada dalam diri peserta didik? Jika nilai spiritual islam tidak ditanamkan oleh mereka, maka segala sesuatunya tidak diawali dengan pikiran positif dan pertimbangan yang matang dalam mengambil

No	Pertanyaan Kepala Sekolah
	keputusan.
3	Apakah Bapak ikut serta dalam membantu menanamkan nilai-nilai spiritual islam ini kepada peserta didik? Jika ya, Apa bentuk upaya Bapak dalam melaksanakannya? Untuk masuk ke tiap kelas tidak, karena para guru atau wali kelas masing-masing sudah saya instruksikan terkait penanaman nilai spiritual islam ini, seringkali saya juga sampaikan dibebberapa kegiatan resmi seperti upacara bendera, pertemuan dengan peserta didik, dan momen kegiatan lainnya
4	Bagaimana hasil dari upaya penanaman nilai-nilai spiritual islam kepada peserta didik sampai saat ini ? - Saya menilai sangat bagus dan peserta didik menunjukkan itu semua, walaupun belum semuanya tapi banyak peserta didik yang sudah terlihat dampak dari nilai spiritual islam sudah tertanam di dalam diri mereka, tentu kami butuh waktu untuk membuat semua peserta didik memiliki nilai itu secara menyeluruh.
5	Harapan apa yang Bapak inginkan apabila semua upaya penanaman nilai spiritual islam ini berjalan dengan baik, khususnya dalam proses pembelajaran? - Untuk hal ini tentu saya sangat berharap nilai spiritual islam ini memberikan dampak yang positif untuk peserta didik kami, dan juga untuk para Guru-guru di sekolah ini agar selalu berupaya untuk terus menanamkan nilai spiritual islam kepada peserta didik, khususnya dalam proses pembelajaran, untuk kebaikan mereka nanti agar bisa bersikap yang baik kepada masyarakat sekitar dan orangtua di rumah khususnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya sebagai berikut :

No	Pertanyaan Peserta Didik
1	Tahukah kamu tentang spiritual islam? Jika ya, bisa dijelaskan? Tau, tentang bagaimana kita bersikap dan selalu menunjukkan nilai islam dalam kegiatan kita
2	Apakah kamu sudah menerapkan nilai-nilai spiritual islam tersebut dalam proses pembelajaran? Sudah tapi masih perlu belajar
3	Menurut kamu, apakah ada manfaat kamu menanamkan nilai-nilai spiritual islam pada saat pembelajaran berlangsung? Contohnya? Ya ada, kaya waktu belajar itu benar-benar focus dan bersikap yang baik di kelas, trus waktu sholat di masjid tidak bermain-main waktu sholat..itu aja
4	Apakah sikap ini juga kamu terapkan atau biasakan pada saat di rumah?

	Iya, tidak hanya di sekolah tapi di rumah juga
5	Bagaimana penilaian kamu tentang guru atau pihak sekolah yang mengupayakan menanamkan nilai-nilai spiritual islam ini kepada kalian?
	Guru selalu menegur dan menasihati untuk selalu berpikir positif dan bersikap baik, karena itu bagian dari nilai spiritual islam.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) program supervisi pembelajaran berwawasan spiritual di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya berjalan dengan baik dan lancar; (2) teknik supervisi Pembelajaran berwawasan spiritual di sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya menggunakan teknik supervisi kepada setiap perilaku peserta didik. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan Hasil wawancara baik dari wali kelas, kepala sekolah, maupun peserta didik menunjukkan bahwa nilai spiritual islam memang sangat baik ditanamkan oleh peserta didik, bahkan harusnya sejak dini, karena memberikan banyak dampak positif kepada peserta didik, tidak hanya di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung, namun juga di lingkungan masyarakat atau di luar sekolah, bahkan di lingkungan rumah/ keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Alyyn and Bacon. Inc.
- Fajriah, H. (2018). Pendekatan Klinis Islami dalam Supervisi Pembelajaran.
- Glickman, C. D., Gordon, S., & Ross, G. J. (2003). *Supervision and Instructional Leadership: A Developmental Approach*. Boston: Ally and Bacon, Inc.
- Harianto, M. S., Usman, N., & AR, D. (2015). Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan* , Vol. 3 (No. 2), pp. 128-137. *Jurnal Ar-Raniry* .
- Maisyaroh. (2015). Supervisi Pengajaran: Pendekatan & Program Pelaksanaannya. *Administrasi Pendidikan* .
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif. Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI- PRESS).
- Natsir, B. K. (2011). Supervisi Pengajaran Berwawasan Spiritual.

- Nuryani, S., & Munawaroh, S. (2020). Supervisi Klinis Terpadu untuk Peningkatan Kompetensi Guru dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Media Manajemen Pendidikan*, Vol 3 (No. 2).
- Saleh, M. (2005). *Bekerja dengan Hati Nurani*. Erlangga.
- Sanasintani, P. (2020). Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pahandut Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat*, Vol. 33 (Nomor 2).
- Soetopo, H. (2007). *Evaluasi Program Supervisi Pendidikan. Kumpulan Materi Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah Menengah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK.
- Sofyan, A. (2006). *Peningkatan Supervisi dan Evaluasi. Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Madrasah Dan Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum.
- Tasmara, T. (2006). *Spiritual Centred Leadership; Kepemimpinan Berbasis Spiritual*.
- Wiles, K. (1987). *Supervision for Better School*.
- Wardaya, A., Kurniawan, N. B., & Siagian, T. H. (2022). KEBIJAKAN PUBLIK DI BIDANG PENDIDIKAN: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127-135.
- Marisda, D. H., Hamid, Y. H., Riskawati, R., Samsi, A. N., & Murniati, M. (2022). ASSESSMEN FLUENCY OF THINKING, FLEXIBILITY, DAN ELABORATION CALON GURU FISIKA: DESAIN, DAN VALIDITAS. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 136-142.
- Nasution, F. M., Siregar, R., & Lubis, M. J. (2022). GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN KEADILAN ORGANISASI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 143-147.
- Zulhandayani, F., Rezeki, K. S., & Lubis, M. J. (2022). PEMANFAATAN CANVA SEBAGAI MEDIA PENYAMPAIAN INFORMASI BAGI KEPEMIMPINAN SEKOLAH. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 148-154.

- Silvanus, J., & Ridwan, R. (2022). Efektivitas Pembelajaran Praktikum dengan Google Sites Berbantuan Quizstar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa Era Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 155-163.
- Sofian, S. R. A., Subchan, W., & Sudarti, S. (2022). PENERAPAN MODEL DISCOVERY LEARNING BERBANTUAN GOOGLE LENS UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 176-189.
- Kurniasih, E., Arief, Z. A., & Wibowo, S. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DAN KREATIVITAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VII DI SMP SMART EKSELENSIA INDONESIA KABUPATEN BOGOR. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 207-215.
- Pangesty, D. A. R., Nursirwan, H., Marliah, A., Yasa, L. N., & Hartono, R. (2021). The influence of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model on students' written mathematical communication skills in primary school. *Technium Soc. Sci. J.*, 22, 249.
- Pangesty, D. A. R., Arief, Z. A., & Hartono, R. (2022). The Development of Multiple Intelligence-Based E-Books on Grade V Science Learning In Elementary Schools. *International Journal on Engineering, Science and Technology*, 214-219.
- Mursid, R., Saragih, A. H., & Hartono, R. (2022). The Effect of the Blended Project-Based Learning Model and Creative Thinking Ability on Engineering Students' Learning Outcomes. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 218-235.